

**KOMPETENSI GURU DALAM PENINGKATAN MUTU RENCANA PELAKSANAAN
PEMBELAJARAN PAI PADA MADRASAH TSANAWIYAH DARUD DA'WAH WAL
IRSYAD PANGKAJENE SIDRAP**

Teacher Competence in Improving the Quality of PAI Learning Implementation Plans at
Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap

SIRAJUDDIN

Email.sirajuddinkamad@gmail.com

Program Doktor Pendidikan Agama Islam Program Pascasarjana UM Parepare

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan 1) Mendeskripsikan kompetensi guru di MTS DDI Pangkajene Sidrap. Dan Tujuan berikutnya adalah melakukan kajian empirik tentang tugas dan fungsi guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang dalam bidang pembelajaran, serta desain pembelajaran yang dilakukan, berikut hambatan desain yang dihadapi dan mencari solusi atas desain pembelajaran yang guru terapkan. 2) Untuk melihat secara dekat kompetensi guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang dalam mewujudkan suatu desain pembelajaran yang baik.

Penelitian ini tergolong sebagai penelitian deskriptif kualitatif tentang Kompetensi Guru dalam Peningkatan Mutu Perencanaan Pembelajaran PAI Pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap Pelaksanaan penelitian ini menggunakan sumber data dari guru, kepala Madrasah dan siswa, dan dalam mengumpulkan data tersebut peneliti menggunakan observasi, interview, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) dalam membuat Perencanaan Pembelajaran Pembelajaran seperti RPP berpengaruh positif terhadap mutu pembelajaran, namun jika dilihat dari segi prestasi siswa sebagai hasil kinerja guru belum menunjukkan secara signifikan namun guru yang membuat perencanaan dalam pembelajaran dan digunakannya maka dapat memungkinkan mempercepat pencapaian daya serap siswa dan tujuan pembelajaran, sebab melalui rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut guru sudah menetapkan langkah-langkah yang penuh perhitungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene juga mengalami kendala yang menjadi hambatan dalam membuat Perencanaan Pembelajaran seperti RPP, kendala itu jika ada perubahan kurikulum, format yang baru, namun dikalangan guru melakukan upaya untuk mengatasinya dan dibantu oleh Kepala Madrasah.

ABSTRACT

This research aims to 1) Describe teacher competency at MTS DDI Pangkajene Sidrap. And the next objective is to conduct an empirical study of the duties and functions of Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang teachers in the field of learning, as well as the learning design carried out, along with the design obstacles faced and finding solutions to the teacher's learning design apply. 2) To look closely at the competence of teachers at Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) Pangkajene Sidenreng Rappang in realizing a good learning design.

This research is classified as qualitative descriptive research on Teacher Competence in Improving the Quality of PAI Learning Planning at Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap. The implementation of this research used data sources from teachers, Madrasah heads and students, and in collecting this data the researcher used observation, interviews, interviews and documentation.

The results of the research show that the competency of Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) teachers in making Learning Planning such as RPPs has a positive effect on the quality of learning, however if seen from the perspective of student achievement as a result of teacher performance it has not shown significantly but the teacher who makes it planning in learning and its use can make it possible to accelerate the achievement of students' absorption capacity and learning goals, because through the Learning Implementation plan the teacher has determined calculated steps to achieve the expected goals.

Teachers at Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene also experienced obstacles which became obstacles in making Learning Plans such as RPPs, these obstacles were if there were changes to the curriculum, a new format, but among teachers they made efforts to overcome them and were assisted by the Head of the Madrasah.

PENDAHULUAN

Guru merupakan suatu profesi, yang berarti suatu jabatan yang memerlukan keahlian khusus sebagai guru dan tidak dapat dilakukan oleh sembarang orang diluar bidang pendidikan. Kompetensi keguruan dalam pendidikan Islam sebenarnya sama dengan kompetensi keguruan pada umumnya. Namun dalam pendidikan Islam semua kompetensi yang dimiliki oleh pendidik (guru) harus *in heren* dengan ke-Islaman. Kegiatan pendidikan dan pembelajaran di Sekolah sebagai lembaga pendidikan yang bertujuan untuk memberikan menanamkan nilai-nilai akhlak dan ilmu pengetahuan serta keterampilan kepada anak-anak yang diharapkan menjadi bekal yang harus dimiliki menghadapi realitas kehidupan pada masa yang akan datang. Hal ini menjadi kompetensi umum dalam kegiatan proses pembelajaran pada lembaga pendidikan di Sekolah atau Madrasah.

Kurikulum menetapkan tujuan dan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa dalam proses pembelajaran. Dengan menetapkan tujuan yang jelas dan terukur, kurikulum membantu guru dan siswa untuk fokus pada hal-hal yang penting dalam pembelajaran.

Kurikulum yang berfokus pada pembelajaran seumur hidup memungkinkan siswa untuk terus belajar, berkembang, dan menyesuaikan diri dengan perubahan yang terjadi dalam masyarakat dan dunia kerja. Hal ini penting dalam menciptakan pembelajar yang mandiri dan adaptif. Dengan demikian, kurikulum memiliki peran yang sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran dengan memberikan pedoman, arahan, dan kerangka kerja yang diperlukan untuk mencapai tujuan-tujuan pembelajaran yang diinginkan.

Abuddin Nata mengatakan ada tiga syarat khusus untuk profesi seorang pendidik, yaitu:

1. Seorang guru yang profesional harus menguasai bidang ilmu pengetahuan yang akan diajarkannya dengan baik.
2. Seorang guru yang profesional harus memiliki kemampuan menyampaikan atau mengajarkan ilmu yang dimilikinya (*transfer of knowledge*)
3. Seorang guru profesional harus berpegang teguh kepada kode etik profesi.¹

Ditemukan banyak hal yang menjadi titik kelemahan bagi setiap guru dalam melaksanakan tugas-tugas mengajar di Sekolah, terutama bagi guru yang mengajar di Madrasah. Guru mengajar tidak dilengkapi dengan Rencana pembelajaran sehingga

¹ Abuddin Nata, *Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur'an*, hal. 309-310

Madrasah dianggap lembaga yang tidak memiliki kapabilitas sebagai lembaga pendidikan yang dapat diukur kinerja gurunya, Madrasah tidak dapat diukur pencapaian kompetensi dalam kegiatan pembelajaran, sebab guru yang mengajar masih banyak yang tidak melengkapi diri rencana pelaksanaan pembelajaran dalam kegiatan proses pembelajaran, pada hal itu sangat penting. Guru dalam proses pembelajaran setidaknya memiliki kemampuan: Kemampuan dalam mempersiapkan pengajaran, dan Kemampuan dalam melaksanakan pengajaran.²

Madrasah Tsanawiyah DDI Pangkajene Sidenreng Rappang sebagai lembaga pendidikan yang mempersiapkan siswanya setara dengan siswa yang ada di Sekolah lainnya, terutama dalam tingkat pencapaian kompetensi atau kompetensi pendidikan dan pembelajaran. Salah satu yang menjadi titik tolak dalam mengukur pencapaian kompetensi tersebut adalah kelengkapan prangkat pembelajaran guru dalam melaksanakan tugas dan kegiatan pembelajaran di dalam kelas.

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada Madrasah Tsanawiyah DDI Pangkajene Sidenreng Rappang, masih ada guru yang belum maksimal kemampuannya sebagai guru, menurutnya terutama dalam bidang proses pendidikan dan pembelajaran, hal itu dibuktikan dengan masih adanya guru yang tidak mempersiapkan persiapan pembelajarannya seperti Silabus dan RPP, dan juga masih ada yang menggunakan RPP dengan berpedoman pada kurikulum yang lama. Tentu saja hal seperti ini sangat mempengaruhi kompetensi seorang guru, dengan demikian mutu pembelajaran yang di inginkan akan tidak sesuai dengan tujuan pendidikan yang diharapkan. Karena perencanaan mutu pembelajaran sangat mempengaruhi hasil belajar siswa yang diperoleh dari seorang guru melalui proses pengajaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif, “Penelitian kualitatif adalah data yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”.³ Instrumen penelitian adalah alat atau metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam suatu studi atau penelitian. Instrumen penelitian memiliki peran yang penting dalam memastikan validitas, reliabilitas, dan objektivitas data yang dikumpulkan. Instrumen penelitian harus dirancang dengan cermat dan memperhatikan aspek-aspek seperti validitas, reliabilitas, objektivitas, dan kejelasan. Pemilihan instrumen penelitian yang tepat akan sangat memengaruhi kualitas data yang diperoleh dan kesimpulan yang dihasilkan dalam penelitian.

Penelitian lapangan membutuhkan metode atau teknik-teknik dalam mengumpulkan data, teknik pengumpulan data sangat penting mengingat bahwa melalui teknik yang baik akan mendapatkan data yang valid, sebaliknya jika peneliti salah dalam menentukan teknik akan menghasilkan data yang tidak valid dengan menggunakan metode atau teknik.

1. Observasi; dalam mengumpulkan data peneliti melakukan observasi, yakni melakukan pengamatan secara langsung di lapangan, mengecek, sekaligus mencatat

² Drs. Surya Subroto, *Proses Pembelajaran di Sekolah*, (cet. I: Jakarta; Rineka Cipta, 2002) , h.20-21.

³ Lihat, Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, (cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997), h. 36.

- gejala, peristiwa yang terjadi di kancah penelitian, untuk selanjutnya dihimpun dan dicari alternatif pemecahannya yang pada akhirnya menjadi sebuah hasil penelitian.
2. **Interviuw dan Wawancara** usaha dilakukan oleh peneliti dengan maksud untuk mengumpulkan data-data dengan cara melakukan sistem tanya jawab terhadap informan, Tanya jawab tersebut tentu dipilih orang-orang yang dipandang mengetahui persoalan-persoalan yang dibahas, pertanyaan tersebut adalah pertanyaan berstruktur.
 3. **Studi Dokumen**, dalam hal ini peneliti melihat silabus dan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran guru pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Sidrap yang digunakan dalam proses pembelajaran dan dikaitkan dengan hasil-hasil yang dicapai. Melalui penelitian ini akan terungkap secara jelas kompetensi guru dalam peningkatan mutu pembelajaran PAI.

HASIL PENELITIAN

1. Kompetensi guru dalam peningkatan mutu perencanaan pembelajaran PAI pada MTS DDI Pangkajene Sidrap

Kompetensi guru dalam peningkatan mutu perencanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) sangat penting untuk menciptakan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa. Ada beberapa kompetensi yang harus dimiliki oleh guru PAI dalam perencanaan pembelajaran untuk meningkatkan mutu pengajaran. Guru PAI harus memiliki pemahaman yang mendalam terhadap materi ajaran agama Islam yang akan diajarkan. Ini meliputi pemahaman tentang Al-Qur'an, Hadis, akidah, fiqh, sejarah Islam, dan aspek-aspek lain dari agama Islam.

Kompetensi profesional guru sangat dibutuhkan upaya proses pembelajaran yang lebih baik, sehingga peserta didik akan termotivasi untuk belajar dan berprestasi. Karena guru yang professional akan mampu melaksanakan strategi pembelajaran dan menyajikan materi dengan baik dan menyenangkan dan tidak hanya berorientasi kepada ketuntasan belajar saja tetapi pada proses tumbuh kembang potensi peserta didik yang meliputi aspek kognitif, afektif dan psikomotorik. Ada beberapa tahapan kompetensi guru dalam proses penyusunan perencanaan pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad yakni kompetensi guru dalam membangun relasi konteks, kompetensi guru dalam membangun relasi input, kompetensi guru dalam membangun relasi proses, kompetensi guru dalam membangun relasi produk

a. Kompetensi Guru dalam membangun relasi konteks terhadap Penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene

1. **Memahami Kebutuhan Siswa:** Guru perlu memahami dengan baik karakteristik, kebutuhan, dan minat siswa dalam konteks belajar yang spesifik. Hal ini dapat dilakukan melalui observasi, analisis data, dan interaksi langsung dengan siswa untuk mengetahui kebutuhan mereka secara individual dan sebagai kelompok.
2. **Mengidentifikasi Tujuan Pembelajaran:** Guru perlu mampu mengidentifikasi tujuan pembelajaran yang sesuai dengan kurikulum dan kebutuhan siswa. Tujuan pembelajaran haruslah spesifik, terukur, dapat dicapai, relevan, dan terbatas pada waktu tertentu.
3. **Menyesuaikan Metode Pembelajaran:** Berdasarkan pemahaman terhadap siswa dan tujuan pembelajaran, guru perlu mampu memilih dan menyesuaikan metode pembelajaran yang tepat. Hal ini mencakup pemilihan strategi pembelajaran,

penggunaan media atau teknologi, serta pengaturan lingkungan belajar yang kondusif.

4. **Menggunakan Sumber Belajar:** Guru perlu dapat menggunakan berbagai sumber belajar yang relevan dengan konteks pembelajaran, termasuk buku teks, materi digital, media audiovisual, sumber informasi daring, dan sumber daya lokal yang dapat memperkaya pengalaman belajar siswa.
5. **Menyusun Rencana Pembelajaran:** Setelah memahami kebutuhan siswa, tujuan pembelajaran, metode, dan sumber belajar, guru harus dapat menyusun RPP yang terstruktur dan terinci. RPP harus mencakup deskripsi materi pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, penilaian, adaptasi untuk siswa dengan kebutuhan khusus, serta evaluasi hasil pembelajaran.
6. **Mengelola Interaksi Pembelajaran:** Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi di dalam kelas, baik antara guru dan siswa maupun antar-siswa. Hal ini termasuk memfasilitasi diskusi, mengelola waktu pembelajaran, memberikan umpan balik yang konstruktif, dan mempromosikan kolaborasi dan partisipasi aktif siswa.
7. **Merefleksikan dan Menyesuaikan:** Guru harus dapat melakukan refleksi terhadap proses pembelajaran yang telah dilakukan. Dengan merenungkan hasil pembelajaran, respons siswa, dan efektivitas metode yang digunakan, guru dapat melakukan penyesuaian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa mendatang.

Dengan menguasai kompetensi-kompetensi tersebut, guru dapat membangun relasi kontekstual yang kuat antara RPP yang disusun dengan kebutuhan siswa, kurikulum, dan kondisi belajar-mengajar yang ada di lingkungan pendidikan mereka. Hal ini akan berkontribusi secara signifikan terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

Di dalam Kurikulum Merdeka, terdapat 3 istilah penting dalam implementasinya seperti Capaian Pembelajaran yang merupakan fase perkembangan yang dimulai dari PAUD hingga SMA, dan Tujuan Pembelajaran (TP) merupakan gambaran untuk mencapai tiga aspek kompetensi, dan Alur Tujuan Pembelajaran.

Kerangka dari sebuah kurikulum memang disusun oleh pemerintah sebagai pemangku kebijakan. Akan tetapi, satuan pendidikan dan juga gurulah yang bertugas dalam mengoperasionalkan dan mengimplementasi kerangka kurikulum telah disusun oleh pemerintah pusat. Oleh karena itu seorang guru harus tetap memperhatikan kesesuaian isi kurikulum yang digunakan demi mencapai tujuan pembelajaran.

Kurikulum berganti karena adanya beberapa masalah yang timbul di dunia pendidikan ketika menggunakan Kurikulum K13. Seperti pada masa Pandemi Covid-19 membuat banyak sekali perubahan di berbagai sektor, salah satunya adalah pendidikan. Masa pandemi Covid-19 merupakan sebuah kondisi khusus yang menyebabkan ketertinggalan pembelajaran atau *learning loss* yang berbeda-beda pada ketercapaian kompetensi peserta didik.

Selain *learning loss*, banyak studi nasional maupun internasional yang menyebutkan bahwa Indonesia juga telah lama mengalami krisis pembelajaran atau *learning crisis*. Studi-studi tersebut menemukan tidak sedikit anak di Indonesia yang kesulitan memahami bacaan sederhana ataupun menerapkan konsep matematika dasar. Temuan tersebut juga menunjukkan adanya kesenjangan pendidikan yang cukup curam di antarwilayah dan kelompok sosial di Tanah Air

Akan tetapi dengan bergantinya kurikulum K13 menjadi Kurikulum Merdeka menimbulkan berbagai masalah di dunia pendidikan, begitupun pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad. Kurikulum Merdeka merupakan hal yang baru dan tentu saja hal ini menjadi sebuah tantangan bagi setiap guru dalam menyusun perencanaan pembelajarannya.

Berdasarkan penjelasan guru di atas yang juga sebagai wakil kepala Madrasah bidang kurikulum menjelaskan bahwa secara umum guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene sudah memiliki potensi akademik sebagai guru. Potensi tersebut yang ada sebagai guru adalah potensi atau kemampuan merencanakan, dan kemampuan melaksanakan, serta kemampuan untuk melakukan pengukuran atau evaluasi.

Menurut wakil kepala Madrasah itu juga mengakui bahwa masih ada guru yang belum maksimal kemampuannya sebagai guru, menurutnya terutama dalam bidang proses pendidikan dan pembelajaran. Tentu saja hal inilah yang menjadi suatu masalah yang ada di Madrasah Tsanawiyah Dard Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap. Maksudnya bila dibandingkan dengan perkembangan ilmu pengetahuan, ilmu pendidikan dan pembelajaran dewasa ini perlu terus berupaya untuk meningkatkan diri.

Menurut hemat peneliti bahwa seorang guru harus banyak mengetahui ilmu yang berkisar pada ilmu mendidik (pedagogic), ilmu jiwa (psikologi), dan menguasai berbagai pendekatan dan metode pembelajaran. Guru bila memiliki dan menguasai ilmu-ilmu tersebut berarti telah memiliki kemampuan yang memadai untuk dapat digunakan dalam proses mendidik dan mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene.

Seorang guru harus memiliki kompetensi dalam melihat hal ini, Jadi guru sebelum menghadapi siswa di kelas harus terlebih dahulu melakukan kegiatan persiapan, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan nantinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dalam proses perencanaan, mempersiapkan bahan atau materi yang akan disajikan dihadapan siswa, merencanakan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran termasuk media yang akan digunakan nantinya, dan juga kemampuan untuk mengadakan interaksi dan melakukan penilaian tentang hasil-hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, menilai keberhasilannya sendiri dalam memberikan materi, dan juga menilai keberhasilan siswa dalam menerima materi.

Guru sebagai motivator maksudnya guru dalam proses pembelajaran harus mampu membangkitkan semangat dan gairah siswa, guru berperanan memberikan motivasi kepada siswa agar supaya rajin dan bersungguh-sungguh dalam belajar. Motivasi ini dipandang sangat penting karena dengan adanya motivasi siswa dapat meningkatkan diri dalam mencapai tujuan yang diharapkan. Dalam teori pembelajaran ada beberapa hal yang dapat menimbulkan motivasi belajar siswa yaitu:

- a. Pendidik memperlakukan anak didiknya sebagai manusia yang berpribadi, menghargai pendapatnya, pikirannya, perasaannya, maupun keyakinannya.
- b. Pendidik menggunakan berbagai metode dalam melaksanakan kegiatan pendidikannya.
- c. Pendidik senantiasa menggunakan bahasa yang sesuai dengan tingkat pengertian anak didik.

- d. Pendidik senantiasa memberikan bimbingan kepada anak didiknya dan membantu mereka yang mengalami kesulitan, baik yang bersifat pribadi maupun yang bersifat akademis.
- e. Pendidik mempunyai pengetahuan yang luas dan penguasaan bidang studi atau materi yang diajarkan atau di didikkan.
- f. Yang tak kalah pentingnya adalah pendidik mempunyai kecintaan (kasih sayang) yang besar kepada anak didiknya.

Guru sebagai pemicu maksudnya guru harus mampu mengembangkan potensi siswa dengan berlipat ganda, artinya guru harus mampu mengembangkan potensi-potensi bakat, minat, yang dimiliki siswa. Guru berpacu dalam memberikan pelajaran dengan system memberikan kemudahan belajar seluruh siswa agar mengembangkan potensi yang dimilikinya secara optimal. Hal yang sangat dituntut kepada guru adalah sifat kreatif, inovatif, profesional, dan menyenangkan. Sikap yang demikian dimiliki oleh guru maka guru tersebut memposisikan dirinya sebagai.

- a. Orang tua yang penuh kasih sayng pada peserta didiknya.
- b. Teman, tempat mengadu, dan mengutarakan permasalahan bagi para peserta didik.
- c. Fasilitator yang selalu siap memberikan kemudahan, dan melayani peserta didik sesuai minat, kemampuan dan bakatnya.
- d. Memberikan sumbangan pemikiran kepada orang tua untuk dapat memahami permasalahan yang dihadapi anak dan memberikan saran dan pemecahannya.
- e. Memupuk rasa percaya diri, berani dan bertanggung jawab.
- f. Membiasakan peserta didik untuk saling berhubungan (bersilaturahmi) dengan orang lain secara wajar.
- g. Mengembangkan proses sosialisasi yang wajar antar peserta didik, orang lain, dan lingkungannya.
- h. Mengembangkan kreativitas.
- i. Menjadi pembantu jika diperlukan.

Cara-cara memposisikan diri sebagaimana disebutkan di atas, maka guru akan dapat membangkitkan semangat siswa dalam belajar, sehingga siswa dapat mengembangkan potensinya dengan cara memacu cara belajarnya.

Guru sebagai pemberi inspirasi dalam belajar, maksudnya guru hendaknya memerankan diri dan memberikan inspirasi kepada peserta didik sehingga kegiatan belajar dapat membangkitkan berbagai pemikiran, gagasan, dan ide-ide baru. Ini berarti bahwa peranan guru harus mampu menciptakan lingkungan yang kodusif dalam rangka memberikan kenyamanan berlangsungnya proses pembelajaran. Karena itu guru sebelum melangsungkan proses pembelajaran harus memperhatikan kebersihan ruangan, pengaturan peralatan belajar, susunan tempat duduk, penerangan, suhu udara, dan juga harus memberikan pemanasan sebelum melangsungkan proses pembelajaran.

Perkembangan perjalanan pendidikan di Indonesia mengalami beberapa kali perubahan kurikulum dan tentunya perangkat pembelajaran juga harus mengikuti perubahan tersebut baik bentuk dan jenisnya untuk diterapkan diterapkan. Bentuk dan jenis tersebut mengalami perubahan sesuai dengan kebutuhan perkembangan pendidikan yang sedang berjalan dengan pesatnya. Seperti yang kita ketahui Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Republik Indonesia Nadiem Makarim telah mengganti kurikulum pendidikan Indonesia menjadi Kurikulum Merdeka

Belajar yang sebelumnya, kurikulum yang digunakan yaitu Kurikulum 2013. Jika perangkat pembelajaran tersebut tidak mengalami perubahan akan tetapi akan mengalami penyempurnaan yang memungkinkan sesuai perkembangan pendidikan dan pembelajaran.

b. Kompetensi guru dalam membangun relasi input terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene

Berikut adalah beberapa kompetensi guru dalam hal ini:

1. Mengumpulkan Data dan Informasi: Guru perlu mampu mengumpulkan data dan informasi yang diperlukan untuk merencanakan pembelajaran. Data ini dapat berupa hasil evaluasi pembelajaran sebelumnya, profil siswa (seperti minat, bakat, kebutuhan khusus), dan informasi tentang konteks belajar-mengajar (misalnya, ketersediaan sumber daya, kondisi kelas, atau kebijakan sekolah).
2. Menganalisis Kebutuhan dan Tantangan: Setelah mengumpulkan informasi, guru harus mampu menganalisis kebutuhan dan tantangan yang dihadapi oleh siswa dan lingkungan pembelajaran. Hal ini mencakup mengidentifikasi kesenjangan pemahaman siswa, hambatan belajar yang mungkin dihadapi, serta potensi penggunaan sumber daya yang tersedia.
3. Mengidentifikasi Standar dan Kurikulum: Guru perlu memahami standar kompetensi dan kurikulum yang berlaku untuk mata pelajaran atau tingkat pendidikan tertentu. Dengan demikian, mereka dapat mengintegrasikan tujuan pembelajaran yang harus dicapai oleh siswa dalam RPP yang disusun.
4. Menggunakan Teknologi dan Media: Kompetensi ini mencakup kemampuan guru dalam memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) serta media pembelajaran yang relevan. Guru harus dapat menentukan teknologi atau media yang sesuai untuk mendukung pembelajaran sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa.
5. Menggunakan Hasil Evaluasi: Guru perlu mampu menggunakan hasil evaluasi pembelajaran untuk mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan siswa serta keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran sebelumnya. Informasi dari evaluasi ini dapat membantu guru dalam menyesuaikan strategi pembelajaran dan menentukan fokus pembelajaran berikutnya.
6. Berkoordinasi dengan Rekan Kerja: Guru juga perlu memiliki kemampuan untuk berkolaborasi dan berkomunikasi dengan rekan kerja, seperti guru lain, kepala sekolah, atau tenaga pendidik lainnya. Kerjasama ini penting untuk saling berbagi informasi, pengalaman, dan sumber daya yang dapat memperkaya proses penyusunan RPP.
7. Mengembangkan Kreativitas dan Inovasi: Guru yang efektif dalam membangun relasi input terhadap penyusunan RPP juga memiliki kemampuan untuk mengembangkan ide kreatif dan inovatif dalam merancang pembelajaran yang menarik dan relevan bagi siswa.

Guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene ini menggunakan RPP sebelumnya masih bersifat anjuran, karena hanya guru negeri saja menjadi wajib sementara guru honor atau sosial tidak menjadi wajib, tetapi ketika akan di akreditasi maka RPP tersebut menjadi wajib.⁴ Jadi guru di Madrasah

⁴ Hj.Yusni, S. Ag.,M.ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad, Wawancara, Tanggal 17 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene membuat RPP tidak menjadi wajib, dikatakan demikian karena tidak semua guru membuat RPP dalam proses pembelajaran, hanya guru yang berstatus pegawai negeri (PNS) saja yang diwajibkan membuat RPP, sementara guru sosial atau honor tidak menjadi wajib, Tetapi jika ada guru sosial atau honor yang membuat RPP maka hal itu diapresiasi juga oleh Kepala Madrasah. Namun demikian ketika Madrasah Ibtidaiyah divisitasi atau diakreditasi maka oleh Kepala Madrasah mewajibkan semua guru wajib membuat RPP.

Pada dasarnya RPP yang pernah diterapkan di Madrasah ini sudah banyak bentuknya, dan jenisnya pun juga sudah banyak, hanya disesuaikan dengan perkembangan kurikulum yang tengah dijalankan seperti KTSP dan berkerakter, dan yang terbaru adalah Kurikulum Merdeka Belajar⁵. RPP yang pernah diterapkan di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene sudah banyak bentuk dan jenisnya. RPP yang digunakan di Madrasah tersebut tidak ada yang tetap, maksudnya sejak diterapkannya itulah yang digunakan hingga sekarang ini. Akan tetapi RPP diganti setiap ada perubahan perkembangan kurikulum yang berlaku.

Jadi RPP yang digunakan di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene mulai dari bentuk kurikulum dengan system Prosedur Pengembangan Sistem Instruksional (PPSI), dan juga bentuk kurikulum system Cara Belajar Siswa Aktif (CBSA), bentuk Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK), bentuk Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) dan bahkan bentuk Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berkerakter, dan yang terakhir Kurikulum Merdeka Belajar.

c. Kompetensi guru dalam membangun relasi proses terhadap penyusunan Perencanaan Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene

Berikut adalah beberapa kompetensi guru dalam hal ini:

1. **Merancang Pembelajaran yang Terstruktur:** Guru perlu mampu merancang RPP yang terstruktur dengan jelas. Ini mencakup menentukan tujuan pembelajaran yang spesifik, mengidentifikasi strategi pembelajaran yang sesuai, menentukan bahan ajar yang relevan, serta merencanakan kegiatan pembelajaran yang mendukung pencapaian tujuan.
2. **Mengelola Waktu Pembelajaran:** Guru harus memiliki kemampuan untuk mengelola waktu pembelajaran dengan efisien. Hal ini termasuk menetapkan durasi untuk setiap bagian dari pembelajaran, mengatur urutan kegiatan yang logis, dan memastikan bahwa waktu yang diberikan untuk setiap kegiatan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran.
3. **Mengadaptasi Pembelajaran:** Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk mengadaptasi pembelajaran sesuai dengan respons dan kebutuhan siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Guru perlu dapat melakukan penyesuaian strategi, materi, atau metode pembelajaran agar lebih efektif dan relevan bagi siswa.
4. **Menggunakan Teknologi dan Media:** Guru harus dapat memanfaatkan teknologi dan media pembelajaran secara efektif dalam proses pembelajaran. Ini

⁵ Drs. H. Abd. Kadir . Guru Bidang Studi Fikih Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

termasuk kemampuan dalam mengintegrasikan teknologi ke dalam RPP, memilih dan menggunakan media yang sesuai dengan materi pembelajaran, serta memfasilitasi siswa dalam menggunakan teknologi untuk belajar.

5. **Mengelola Kelas:** Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengelola interaksi di dalam kelas. Hal ini mencakup kemampuan dalam membangun suasana belajar yang kondusif, mengelola perilaku siswa, mendukung partisipasi aktif siswa, serta memfasilitasi diskusi dan kolaborasi dalam pembelajaran.
6. **Memberikan Umpan Balik:** Guru harus dapat memberikan umpan balik yang konstruktif kepada siswa selama proses pembelajaran. Umpan balik ini dapat berupa evaluasi formatif terhadap kinerja siswa, pujian atas pencapaian yang baik, serta saran untuk perbaikan dalam memahami materi atau keterampilan tertentu.
7. **Melakukan Evaluasi Pembelajaran:** Setelah proses pembelajaran selesai, guru perlu mampu melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran dan efektivitas metode yang digunakan. Evaluasi ini membantu guru untuk mengevaluasi keberhasilan pembelajaran, mengidentifikasi area perbaikan, dan membuat perencanaan untuk pembelajaran berikutnya.

Proses Perencanaan pembelajaran meliputi beberapa kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh seorang guru, yakni kegiatan awal, meliputi berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya adalah kegiatan inti, yang meliputi penyajian materi pembelajaran, penugasan, dan penilaian. Adapun untuk luaran atau hasil pembelajaran yang dihasilkan harus sesuai dengan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai sebelumnya.

Kita ketahui fungsi perencanaan RPP dalam KTSP adalah bahwa rencana pelaksanaan pembelajaran hendaknya dapat mendorong guru lebih siap melakukan kegiatan pembelajaran dengan perencanaan yang matang. Apalagi dengan adanya kurikulum terbaru yakni Kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan untuk setiap insan pendidikan dalam mengembangkan dirinya sesuai minat dan bakat, sehingga terjadi peningkatan kompetensi.

Terdapat beberapa alasan mengapa seorang guru mengalami permasalahan tersebut saat menyusun RPP, dan ini bisa digunakan sebagai perbaikan dan peningkatan kompetensi guru menjadi lebih baik lagi.

Guru dalam melakukan tugas mengajar di suatu kelas, perlu merencanakan dan menentukan pengelolaan pembelajaran yang bagaimana yang perlu dilakukan dengan memperhatikan kondisi kemampuan belajar siswa, materi pelajaran yang akan diajarkan dikelas tersebut, menyusun strategi untuk mengantisipasi apabila hambatan dan tantangan muncul agar proses belajar mengajar tetap dapat berjalan dan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan dapat tercapai. Jadi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang dibuat oleh guru sangat tinggi fungsinya, guru mendorong membuat persiapan dan perencanaan yang matang dalam kegiatan pembelajaran, dengan perencanaan yang matang memungkinkan pembelajaran berjalan dengan sangat baik dan berkualitas, adanya perencanaan tersebut berarti juga membuktikan seorang guru lebih siap melakukan pembelajaran kepada siswa.

Akan tetapi penyusunan RPP pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad belum sepenuhnya menggunakan Kurikulum Merdeka karena kurikulum tersebut merupakan hal yang baru diketahui. Padahal kurikulum tersebut memiliki beberapa keunggulan, seperti kurangnya beban Guru, guru bisa dapat leluasa dalam melaksanakan

pembelajaran serta beban tugas administrasi lebih sederhana sehingga dalam menjalankan sebagai guru lebih terasa nyaman.

Dengan demikian sangat jelas bahwa RPP yang dibuat oleh guru sangat bermanfaat untuk kepentingan dirinya dan juga kepada siswa yang dihadapinya. dan efektif meningkatkan kemampuan dan kompetensi guru dengan mengembangkan kemampuan serta kompetensi bagi masing-masing guru sesuai dengan mata pelajaran yang ia kuasai. Kualitas pendidikan juga akan lebih baik jika sesuai dengan cita-cita pendidikan nasional tidak hanya mencerdaskan peserta didik tetapi mampu memberikan mandaat kepada guru. Karena itu guru sangat penting untuk merancang dan membuat persiapan dalam pembelajaran, adanya persiapn yang dibuat akan terarah dalam proses pembelajaran, dengan terarahnya juga dapat memudahkan dalam melaksanakan tugas pembelajaran.

a. Kompetensi guru dalam membangun relasi produk terhadap penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene

Berikut adalah beberapa kompetensi guru dalam hal ini:

1. **Menyusun RPP yang Komprehensif:** Guru perlu mampu menyusun RPP yang komprehensif dengan menggabungkan berbagai elemen penting seperti tujuan pembelajaran, strategi pembelajaran, bahan ajar, kegiatan pembelajaran, penilaian, adaptasi untuk siswa khusus, dan evaluasi pembelajaran. RPP yang komprehensif membantu guru dalam merencanakan pembelajaran dengan lebih terstruktur dan efektif.
2. **Menghubungkan RPP dengan Standar Kompetensi:** Guru harus dapat menghubungkan RPP yang disusun dengan standar kompetensi yang berlaku. Hal ini mencakup memastikan bahwa tujuan pembelajaran yang ditetapkan dalam RPP sesuai dengan kompetensi yang harus dicapai oleh siswa sesuai dengan kurikulum yang berlaku.
3. **Mengintegrasikan Pendekatan Inovatif:** Kompetensi ini mencakup kemampuan guru untuk mengintegrasikan pendekatan pembelajaran inovatif dalam RPP mereka. Guru dapat memanfaatkan teknologi, media pembelajaran interaktif, pembelajaran berbasis proyek, pembelajaran kolaboratif, atau metode pembelajaran lainnya yang relevan dengan konteks pembelajaran dan kebutuhan siswa.
4. **Mengembangkan Materi Pembelajaran:** Guru perlu memiliki keterampilan dalam mengembangkan atau memilih materi pembelajaran yang sesuai dengan tujuan pembelajaran dan kebutuhan siswa. Materi pembelajaran haruslah relevan, menarik, dan mampu memfasilitasi pemahaman siswa terhadap konsep-konsep yang diajarkan.
5. **Menggunakan Bahasa yang Jelas dan Komunikatif:** Guru harus dapat menyusun RPP dengan menggunakan bahasa yang jelas, komunikatif, dan mudah dipahami oleh semua pihak yang terlibat dalam proses pembelajaran, termasuk siswa, rekan guru, dan orang tua siswa.
6. **Mengadaptasi RPP sesuai Kebutuhan:** Guru perlu mampu mengadaptasi RPP sesuai dengan kebutuhan dan respons siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Ini termasuk kemampuan untuk melakukan perubahan atau penyesuaian jika diperlukan agar pembelajaran menjadi lebih efektif dan berdampak positif bagi siswa.
7. **Menilai Efektivitas RPP:** Setelah pelaksanaan pembelajaran, guru harus mampu menilai efektivitas RPP yang telah disusun. Ini mencakup melakukan evaluasi terhadap pencapaian tujuan pembelajaran, mengevaluasi respons siswa, serta

merenungkan keberhasilan dan area perbaikan dalam RPP untuk perbaikan di masa mendatang.

Rancangan RPP Merdeka Belajar memiliki beberapa perbedaan dengan RPP Kurikulum 2013 (K13). Apabila RPP K13 tidak menampilkan profil belajar, RPP Merdeka belajar menampilkan profil siswa sebagai latar belakang dalam menentukan pembelajaran yang sesuai dengan bakat, minat, gaya belajar bahkan keadaan sehari-hari siswa. Setelah merancang RPP dengan menyusun profil peserta didik, selanjutnya membuat RPP terdiri dari rangkaian tujuan belajar. Menentukan tujuan belajar di awal akan membantu mengidentifikasi bukti apa saja yang menunjukkan peserta didik telah mencapai kompetensi yang diharapkan.

Jadi menurut Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene RPP merupakan suatu alat yang sangat baik untuk digunakan guru dalam proses pembelajaran, sebab melalui perangkat pembelajaran tersebut oleh guru dapat terarah dalam melaksanakan tugas-tugas pembelajaran dihadapan siswa.

Selanjutnya pula beliau mengatakan bahwa jika guru membuat perangkat pembelajaran jelas tujuan yang akan dicapai, Dengan tujuan belajar membuat guru lebih mudah menentukan teknik asesmen yang sesuai dengan materi pembelajaran. Pada dasarnya, merancang strategi penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip *backward thinking* atau *backward design* atau cara berpikir mundur yang digunakan dalam merancang suatu desain, sebab dalam perangkat pembelajaran tersebut sudah ada kopetensi dasar yang dirumuskan sebagai tujuan yang hendak dicapai.

Karena itu bila guru konsisten dalam menjalani langkah-langkah yang disusun sedemikian rupa itu akan mempertinggi daya serap siswa dan pada gilirannya pencapaian tujuan tepat pada sasaran. Apalagi dengan adanya perubahan kurikulum untuk saat ini. Dalam penerapannya, pergantian kurikulum tidak semudah membalikkan telapak tangan. Pengalaman yang lalu saat pergantian kurikulum KTSP menuju Kurikulum 2013 mengalami banyak sekali kendala dan membutuhkan waktu cukup lama untuk guru dapat beradaptasi. Dan sekarang guru-guru harus menghadapi Kurikulum Merdeka lagi yang sangat berbeda dengan kurikulum sebelumnya.

1. Hambatan kompetensi guru dalam peningkatan mutu perencanaan Pembelajaran

Manusia pada umumnya memiliki karakter dan pola-pola kerja yang berbeda-beda, ada bekerja efektif dan ada yang tidak efektif. Selain itu pula ada yang rajin, kurang rajin dan tidak rajin. Hal ini melingkupi kompetensi guru yang mengajar di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene. Hal ini dapat dilihat pada pemaparan di atas bahwa ada guru yang rajin, kurang rajin dan bahkan ada yang cenderung tidak rajin.

Jika guru menunjukkan sikap yang rajin dan memiliki kompetensi akan memperlancar jalannya proses pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, akan tetapi jika terjadi sebaliknya ada yang tidak rajin atau kurang rajin akan berpengaruh negatif terhadap proses pembelajaran di Madrasah tersebut.

Terdapat beberapa hambatan kompetensi yang dapat menghambat peningkatan mutu perencanaan pembelajaran oleh guru. Berikut adalah beberapa di antaranya:

- 1. Keterbatasan Pengetahuan dan Keterampilan:** Salah satu hambatan utama adalah keterbatasan pengetahuan dan keterampilan guru dalam merencanakan pembelajaran yang efektif dan inovatif. Jika guru tidak memiliki pemahaman yang cukup tentang

kurikulum, metode pembelajaran yang beragam, atau teknologi pendidikan, maka perencanaan pembelajaran yang mereka lakukan mungkin kurang optimal.

2. **Keterbatasan Akses terhadap Sumber Daya:** Ketersediaan sumber daya seperti buku teks, materi pembelajaran digital, perangkat teknologi, dan fasilitas pembelajaran dapat menjadi hambatan. Guru yang memiliki akses terbatas terhadap sumber daya ini mungkin kesulitan dalam merencanakan pembelajaran yang kreatif dan beragam.
3. **Waktu Terbatas:** Guru seringkali menghadapi tekanan waktu yang tinggi karena tuntutan tugas mengajar, tugas administrasi, dan tanggung jawab lainnya di sekolah. Keterbatasan waktu dapat menghambat guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) secara terinci dan mendalam.
4. **Tingkat Beban Kerja yang Tinggi:** Selain waktu terbatas, tingkat beban kerja yang tinggi juga dapat menjadi hambatan. Guru yang menghadapi beban kerja yang berlebihan mungkin kesulitan untuk fokus pada perencanaan pembelajaran yang berkualitas karena harus menyelesaikan tugas-tugas lain yang mendesak.
5. **Kurangnya Dukungan dan Pelatihan:** Kurangnya dukungan dari pihak sekolah atau kurangnya pelatihan dalam pengembangan RPP yang efektif juga dapat menjadi hambatan. Guru yang tidak mendapatkan dukungan atau pelatihan yang memadai mungkin kesulitan untuk meningkatkan kualitas perencanaan pembelajaran mereka.
6. **Kebiasaan Konvensional atau Rutinitas:** Beberapa guru mungkin terjebak dalam kebiasaan konvensional atau rutinitas dalam merencanakan pembelajaran. Mereka mungkin cenderung menggunakan metode pembelajaran yang sama tanpa melakukan inovasi atau penyesuaian yang diperlukan untuk memenuhi kebutuhan siswa yang beragam.
7. **Ketidakpercayaan Diri:** Ketidakpercayaan diri juga dapat menjadi hambatan. Guru yang kurang percaya diri dalam kemampuan merencanakan pembelajaran yang efektif dan menarik mungkin enggan untuk mencoba pendekatan baru atau berinovasi dalam RPP mereka.

Mengatasi hambatan-hambatan tersebut memerlukan upaya bersama antara guru, manajemen sekolah, dan pihak terkait lainnya. Pelatihan dan pengembangan profesional yang terarah, dukungan dari kepemimpinan sekolah, penggunaan sumber daya yang lebih efisien, serta pemberian waktu yang cukup untuk perencanaan pembelajaran adalah beberapa langkah yang dapat dilakukan untuk membantu guru meningkatkan kompetensi mereka dalam merencanakan pembelajaran yang berkualitas.

Menurut salah seorang guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene bahwa hambatan dalam pembuatan RPP disebabkan karena perubahan dan perkembangan ilmu-ilmu dalam pembelajaran berjalan begitu cepat. Adapun penjelasan guru tersebut sebagai berikut.

Hambatan yang saya rasakan dalam pembuatan RPP adalah kurikulum berubah begitu cepat, perangkat pembelajaran dan format Rencana Pelaksanaan Pembelajaran yang berubah-ubah dan tidak ada yang dipatenkan, sementara saya tidak dapat ilmu yang memadai terkait dengan perubahan tersebut, dan lebih para lagi karena informasi yang terkait dengan perubahan itu pada umumnya terlambat.⁶

⁶ Amir Canni, S. Pd.I Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, Wawancara, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

Hambatan menurut guru di atas adalah adanya perubahan kurikulum, Hal ini memang ada benarnya pernah terjadi perubahan kurikulum yang begitu sangat singkat misalnya dari Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) ke Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK) masa berlakunya 2004, sedangkan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) masa berlakunya dimulai tahun 2006. Jika diperhatikan kedua kurikulum tersebut dapat dikatakan bahwa dua jenis kurikulum dengan jarak 2 tahun dua jenis kurikulum berlaku. Kurikulum selanjutnya adalah kurikulum 2013, dan sekarang bahkan ada lagi kurikulum baru yang diberlakukan yakni Kurikulum Merdeka.

Profesi adalah bidang pekerjaan yang dilandasi pendidikan keahlian (keterampilan, kejuruan, dan sebagainya) tertentu. Profesional adalah:

1. Bersangkutan dengan profesi
2. Bemerlukan kepedaiaan khusus untuk menjalakan
3. Mengharuskan adanya pembayaran untuk melakukannya.

Pemikiran di atas dapat dipahami bahwa guru sebagai tenaga profesi dan profesional memiliki ketentuan-ketentuan khusus, jadi khusus jabatan guru sebagai tenaga profesional juga memerlukan kepandaian khusus dan mengharuskan pembayaran dan imbalan untuk melaksanakannya.

Guru sebagai jabatan dan sekaligus sebagai pekerjaan profesi serta profesional memiliki syarat-syarat tertentu dan berat, biasanya syarat ini disebut syarat profesi keguruan. Adapun syarat-syarat yang dimaksud sebagai berikut.

1. Jabatan yang melibatkan kegiatan intelektual
2. Jabatan yang menggeluti satu batang tubuh ilmu yang khusus
3. Jabatan yang memerlukan persiapan profesional yang lama (bandingkan dengan pekerjaan yang memerlukan latihan umum belaka).
4. Jabatan yang memerlukan "latihan dalam jabatan" yang berkesinambungan.
5. Jabatan yang menjanjikan karier hidup dan keanggotaan yang permanent.
6. Jabatan yang menentukan baku (standarnya) sendiri.
7. Jabatan yang lebih mementingkan layanan di atas keuntungan pribadi.
8. Jabatan yang mempunyai organisasi profesi yang kuat dan terjalin erat.

2. Pemecahan hambatan kompetensi guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad dalam membuat Perencanaan Pembelajaran

Untuk memecahkan hambatan kompetensi guru dalam merencanakan pembelajaran dan meningkatkan mutu perencanaan pembelajaran, berikut adalah beberapa langkah yang dapat diambil:

1. **Pelatihan dan Pengembangan Profesional:** Memberikan pelatihan dan pengembangan profesional yang berkualitas kepada guru sangat penting. Pelatihan tersebut harus mencakup pengetahuan dan keterampilan dalam merencanakan pembelajaran yang efektif, penggunaan teknologi pendidikan, strategi pembelajaran inovatif, dan evaluasi pembelajaran.
2. **Mentoring dan Kolaborasi:** Mengimplementasikan program mentoring antara guru senior dan junior dapat membantu mentransfer pengetahuan dan keterampilan yang relevan. Selain itu, mendorong kolaborasi antar guru dalam tim atau komunitas pembelajaran profesional dapat memberikan dukungan dan inspirasi dalam merencanakan pembelajaran yang lebih baik.

3. **Dukungan Manajemen Sekolah:** Manajemen sekolah perlu memberikan dukungan yang kuat kepada guru dalam hal fasilitas, sumber daya, waktu, dan kebijakan yang mendukung pengembangan kompetensi guru. Hal ini mencakup memberikan waktu yang cukup untuk perencanaan pembelajaran, akses terhadap sumber daya pembelajaran yang memadai, dan memfasilitasi pelatihan yang relevan.
4. **Penggunaan Sumber Daya Digital:** Memanfaatkan sumber daya digital dan teknologi pendidikan dapat membantu mengatasi hambatan akses terhadap materi pembelajaran dan sumber daya lainnya. Guru dapat menggunakan platform pembelajaran daring, aplikasi pembelajaran interaktif, dan konten digital untuk meningkatkan kualitas dan keberagaman pembelajaran.
5. **Pemantauan dan Umpan Balik:** Melakukan pemantauan terhadap proses perencanaan pembelajaran serta memberikan umpan balik secara berkala dapat membantu guru untuk terus meningkatkan kualitas RPP mereka. Dukungan dalam bentuk mentoring atau evaluasi kinerja juga dapat memberikan masukan yang berharga untuk perbaikan.
6. **Promosi Budaya Inovasi:** Mendorong budaya inovasi di lingkungan sekolah dapat membantu guru untuk lebih terbuka terhadap penggunaan metode pembelajaran baru, eksperimen dengan pendekatan yang berbeda, dan berbagi praktik terbaik. Dukungan dari kepala sekolah dan manajemen sekolah dalam hal ini sangat penting.
7. **Keterlibatan Orang Tua dan Masyarakat:** Melibatkan orang tua dan masyarakat dalam proses pembelajaran dapat memberikan dukungan tambahan bagi guru. Mereka dapat memberikan masukan, dukungan moral, atau bahkan sumber daya tambahan yang dapat membantu guru dalam merencanakan pembelajaran yang lebih beragam dan relevan.

Usaha secara internal (pribadi) adalah usaha yang tumbuh dari dalam diri guru bahwa perlu ada langkah-langkah mengatasi hambatan yang dialami dalam pembuatan RPP. Guru tersebut menyatakan bahwa hambatannya adalah keterbatasan mengetik sehingga terlambat menyetor RPP nya, dari keterbatasan itu meminta bantuan orang lain untuk mengetikkan dan bahkan memungkinkan menyewa orang yang memiliki kemampuan mengetik komputer untuk diketikkan RPP yang dibutuhkan.

Mengatasi hambatan selanjutnya adanya usaha Kepala Madrasah untuk memberikan bimbingan pembuatan Perencanaan Pembelajaran. Langkah yang dilakukan oleh Kepala Madrasah ini adalah langkah yang paling tepat, sebab kebijakan yang demikian sangat dibutuhkan oleh guru, apalagi jika hendak libur atau awal semester dilakukan sering antar guru dalam membuat RPP, sehingga secara serentak RPP tersebut dapat disahkan tepat waktu.

Penjelasan di atas juga mengundang pembina Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dalam membuat RPP. Jika hal itu terlaksana maka guru memungkinkan meningkat kinerjanya dalam membuat perangkat pembelajaran, khususnya RPP. Pengawas yang dalam fungsinya sebagai supervisor jika berkunjung ke Madrasah guru secara pasti tergerak untuk memperbaiki kinerjanya, karena pengawas termasuk atasan langsung guru setelah Kepala Madrasah. Pengawas juga dapat berfungsi sebagai pembimbing dan pengarah, kalau ini dijalankan oleh pengawas maka guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad merasa terbimbing dalam hal perencanaan pembelajaran, sehingga guru di Madrasah tersebut perangkat pembelajaran secara umum memungkinkan baik, khususnya RPP yang menjadi panduan dan pedoman bagi guru dalam proses pembelajaran.

Usaha yang lainnya yang termasuk usaha pribadi guru dan ada pula usaha pihak Madrasah dalam meningkatkan kinerja guru dalam membuat RPP. Hal ini dijelaskan oleh guru sebagai berikut.

Saya selaku guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad yang senantiasa berusaha untuk meningkatkan pengetahuan, pengalaman, dan keterampilan dalam proses pembelajaran. Ini biasa saya lakukan seperti mengikuti seminar, work shop bila ada yang menyelenggarakan di Kabupaten Sidenreng Rappang ini, maupun tingkat provinsi Sulawesi Selatan, biasa saya bayar sendiri biayanya, dan terkadang juga diberikan biaya oleh Kepala Madrasah mengikuti kegiatan yang semacam itu.⁷

Pembahasan

Penulis dalam mengetahui pengaruh positif yang ditimbulkan RPP guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene dengan melihat dua variabel kelulusan yaitu tercapainya Standar Ketuntasan Belajar Minimum (SKBM) dan hasil ujian semester. Dalam hal ini melihat hasil yang dicapai antara guru yang menggunakan perangkat pembelajaran dengan guru yang tidak menggunakan RPP dalam proses pembelajaran.

Untuk mengetahui hal tersebut berikut ini disajikan dalam tabel SKBM dan nilai yang membuat RPP.

TABEL III
NILAI SISWA KELAS VIII
BIDANG STUDI PAI YANG GURUNYA RAJIN DAN BAIK
RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
TAHUN 2023

No. Urut	Nama Siswa	Bidang Studi PAI					
		I	II	III	IV	V	VI
01	Sabrianto	7,25	7,87	7,26	7,87	7,85	7,26
02	Hamka	8,23	8,76	8,56	8,76	8,52	8,56
03	Muh. Fadli	7,24	7,46	7,92	7,96	7,98	7,92
04	Nasruddin	7,72	7,96	8,51	8,65	8,98	8,51
05	Muhammad Yunus	7,35	8,65	7,18	7,80	8,59	7,18
06	Nurhaedah	7,22	7,80	7,22	7,72	7,97	7,22
07	Jayanti	7,83	7,72	8,8	9,02	7,87	8,8
08	Wildayanti	7,46	9,16	8,33	8,27	8,63	8,33
09	Yulianti Maulidia	7,37	8,27	7,35	7,95	8,16	7,35
10	Ica	7,24	7,95	7,18	7,69	7,91	7,18
11	Maria Ulfa Hamid	7,73	7,69	8,01	8,42	7,72	8,01
12	Sitti Nuraisah	7,45	8,42	7,92	8,32	8,42	7,92
13	Rahmatul Rahim	7,43	8,30	7,25	7,88	8,36	7,25

⁷ Muhammad,S. Pd.I M. A. Guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

14	Rika Purnika	7,57	7,88	8,49	8,55	8,00	8,49
15	Sri Wahyuni	7,21	8,25	7,44	7,79	7,86	7,44
16	Reski Amaliah Saputri	7,64	7,79	8,48	7,88	8,02	8,48
17	Minati	7,54	7,88	8,23	8,76	8,57	8,23
18	Vidia Agita David	7,64	7,76	7,25	7,76	7,75	7,25
19	Muh. Aan Repelita	7,50	7,68	7,28	7,68	7,80	7,28
20	Sukarno Bin Nickris	7,65	7,72	7,52	7,72	7,84	7,52
	Jumlah	150,27	160,97	156,8	162,45	162,8	156,8
	Rata-rata	7,51	8,04	7,805	8,12	8,14	7,805

Keterangan:

- I = Bulan pertama
 II = Bulan kedua
 III = Bulan ketiga
 IV = Bulan keempat
 V = Bulan kelima
 VI = Bulan keenam

TABEL IV
 NILAI SISWA KELAS VIII
 BIDANG STUDI PAI YANG GURUNYA TIDAK MENGGUNAKAN
 RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
 TAHUN 2023

No. Urut	Nama Siswa	Bidang Studi/SKBM/Nilai					
		I	II	III	IV	V	VI
01	Sabrianto	8,15	7,30	7,19	7,72	7,19	7,24
02	Hamka	7,72	7,32	7,62	7,86	7,62	8,46
03	Muh. Fadli	7,35	8,14	7,35	7,15	7,35	7,5
04	Nasruddin	7,35	7,3	7,54	8,40	7,54	7,73
05	Muhammad Yunus	7,6	7,2	7,25	7,48	7,25	7,23
06	Nurhaedah	7,62	7,95	7,21	7,19	7,21	7,19
07	Jayanti	7,2	7,95	7,73	7,80	7,73	8,48
08	Wildayanti	7,15	7,32	7,26	7,34	7,26	8,13
09	Yulianti Maulidia	7,64	7,2	7,13	7,12	7,13	7,2
10	Ica	7,3	7,62	7,42	7,36	7,42	7,27
11	Maria Ulfa Hamid	7,8	7,5	7,28	7,59	7,28	7,58
12	Sitti Nuraisah	7,4	7,88	7,49	7,73	7,49	7,57
13	Rahmatul	7,8	7,47	7,28	7,42	7,28	7,7

	Rahim						
14	Rika Purnika	7,8	7,2	7,31	7,39	7,31	8,25
15	Sri Wahyuni	7,6	7,44	7,35	7,36	7,35	7,24
16	Reski Amaliah Saputri	7,3	7,32	7,24	7,29	7,24	7,28
17	Minati	7,75	7,4	7,82	7,39	7,82	8,13
18	Vidia Agita David	7,45	7	7,45	7,11	7,45	7,19
19	Muh. Aan Repelita	7,34	7,2	7,20	7,12	7,20	7,21
20	Sukarno Bin Nickris	7,3	7,5	7,54	7,42	7,54	7,26
	Jumlah	150,62	148,21	140,2	140,82	140,2	151,83
	Rata-rata	7,53	7,41	7,1	7,04	7,1	7,59

Keterangan

- I = Bulan pertama
- II = Bulan kedua
- III = Bulan ketiga
- IV = Bulan keempat
- V = Bulan kelima
- VI = Bulan keenam

Tabel III di atas adalah tabel yang memuat nilai siswa yang gurunya mengajar dengan menggunakan RPP yang baik. Tabel tersebut apabila dilihat dari segi ketuntasan maka siswa yang diajar keseluruhannya tuntas pembelajarannya, dalam arti telah menjangkau standar yang telah ditetapkan.

Dalam tabel di atas, dapat dilihat juga bahwa setiap siswa mengalami peningkatan nilai dari awal periode penilaian hingga akhir periode penilaian. Ini menunjukkan bahwa siswa-siswa tersebut telah mengalami perkembangan yang positif dalam pembelajaran mereka selama periode tertentu. Tabel semacam ini dapat membantu guru dan pihak terkait untuk memantau progres siswa dan mengidentifikasi siswa yang memerlukan bantuan tambahan atau pujian atas pencapaian mereka.

Tabel IV adalah tabel yang memuat nilai siswa Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene yang gurunya menggunakan Rencana Pelaksanaan Pembelajarannya (RPP) yang dipandang kurang baik. Selanjutnya apabila dianalisis dari segi tinggi rendahnya nilai yang diperoleh antara guru yang menggunakan RPP dengan guru yang tidak menggunakan RPP di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene maka diketahui bahwa yang menggunakan RPP lebih tinggi nilai semesternya bila dibandingkan dengan yang tidak menggunakan RPP dalam proses pembelajaran.

Temuan Peneliti

Seorang guru mempersiapkan diri untuk mengajar dengan beberapa langkah yang penting. Berikut adalah cara-cara untuk mempersiapkan diri sebelum mengajar:

1. Mengetahui Materi Pembelajaran:

- Pastikan Anda memahami sepenuhnya materi yang akan diajarkan. Pelajari dengan seksama buku pelajaran, materi online, atau sumber-sumber lain yang relevan.
- Buatlah catatan atau rangkuman penting tentang materi tersebut untuk memudahkan pemahaman dan pengajaran.

2. Membuat Rencana Pelajaran:

- Buatlah rencana pelajaran yang jelas dan terstruktur. Tentukan tujuan pembelajaran, strategi pengajaran, metode evaluasi, dan waktu yang akan digunakan untuk setiap bagian pelajaran.
 - Pertimbangkan gaya belajar siswa-siswa Anda dan sesuaikan rencana pelajaran sesuai kebutuhan mereka.
- 3. Menyiapkan Materi Pengajaran:**
 - Siapkan semua materi pengajaran yang diperlukan seperti presentasi, contoh soal, bahan bacaan tambahan, dan alat-alat pembelajaran lainnya.
 - Pastikan semua materi tersebut tersedia dalam format yang mudah diakses oleh siswa, baik secara fisik maupun digital.
 - 4. Mengelola Waktu:**
 - Tentukan dengan jelas alokasi waktu untuk setiap bagian dalam pelajaran Anda. Hal ini membantu Anda mengatur waktu dengan efisien dan memastikan semua materi dapat disampaikan dengan baik.
 - Jangan lupa untuk menyisakan waktu untuk tanya jawab, diskusi, atau aktivitas interaktif lainnya yang dapat memperdalam pemahaman siswa.
 - 5. Mempersiapkan Aktivitas Pembelajaran:**
 - Rencanakan berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik dan bervariasi, seperti diskusi kelompok, simulasi, permainan, atau proyek kolaboratif.
 - Pastikan aktivitas-aktivitas tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan dapat mengaktifkan partisipasi aktif siswa.
 - 6. Memeriksa Kelengkapan Fasilitas:**
 - Pastikan semua fasilitas yang diperlukan untuk mengajar berfungsi dengan baik, seperti proyektor, papan tulis, komputer, atau perangkat lunak yang diperlukan.
 - Persiapkan ruang kelas dengan rapi dan nyaman untuk mendukung proses belajar mengajar.
 - 7. Mengatur Evaluasi dan Penilaian:**
 - Tentukan metode evaluasi yang akan digunakan untuk mengukur pemahaman siswa, seperti ujian, tugas, proyek, atau penilaian formatif lainnya.
 - Pastikan metode evaluasi tersebut sesuai dengan tujuan pembelajaran dan memberikan gambaran yang akurat tentang pencapaian siswa.
 - 8. Berlatih Presentasi dan Komunikasi:**
 - Lakukan latihan presentasi dan komunikasi untuk memastikan Anda dapat menyampaikan materi dengan jelas dan menarik.
 - Pertimbangkan penggunaan teknologi atau media pendukung lainnya untuk meningkatkan efektivitas presentasi Anda.
 - 9. Menyesuaikan dengan Kebutuhan Siswa:**
 - Perhatikan kebutuhan dan karakteristik individu siswa dalam persiapan Anda. Siapkan strategi diferensiasi untuk memfasilitasi berbagai tingkat kemampuan dan gaya belajar siswa.
 - 10. Menyusun Rencana Cadangan:**
 - Persiapkan rencana cadangan jika terjadi gangguan atau kendala teknis selama proses pengajaran.
 - Tetap fleksibel dan siap untuk menyesuaikan rencana Anda sesuai dengan respons dan kebutuhan siswa selama pembelajaran.

Berdasarkan pertanyaan kepada Kepala Madrasah bahwa apakah guru di Madrasah Tsanawiyah kesemuanya membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran, beliau menjelaskan. Guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene ini

belum lengkap yang menggunakan RPP, belum sempurna, ada yang membuat tepat waktu dan masih ada pula yang tidak tepat waktu atau terlambat, dan kami pun juga hanya menganjurkan membuat bukan mewajibkan, tetapi banyak juga membuat.⁸

Berdasarkan penjelasan Kepala Madrasah di atas menunjukkan bahwa guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene membuat RPP belum menjadi kewajiban bagi guru sifatnya bersifat anjuran. Namun demikian tidak semua guru rajin membuat, ada juga guru yang malas membuat. Hal ini menunjukkan bahwa pembuatan RPP sebagai perencanaan pembelajaran bagi guru yang dituntut hanyalah kesadaran diantara mereka. Akan tetapi mungkin pula guru yang membuat RPP berdasarkan tuntutan, seperti membuat RPP karena ingin disertifikasi, dan juga bagi yang pegawai negeri karena ingin naik pangkat ke jenjang yang lebih tinggi.

Menurut Salah seorang guru pada Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad kepada peneliti mengemukakan beberapa manfaat perencanaan pembelajaran dalam proses belajar mengajar yaitu: (1) sebagai petunjuk arah kegiatan dalam mencapai tujuan; (2) sebagai pola dasar dalam mengatur tugas dan wewenang bagi setiap unsur yang terlibat dalam kegiatan; (3) sebagai pedoman kerja bagi setiap unsur, baik unsur guru maupun unsur murid; (4) sebagai alat ukur efektif tidaknya suatu pekerjaan, sehingga setiap saat diketahui ketepatan dan kelambatan kerja; (5) untuk bahan penyusunan data agar terjadi keseimbangan kerja; dan (6) untuk menghemat waktu, tenaga, alat-alat, dan biaya.⁹

Perencanaan pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Dengan melakukan perencanaan pembelajaran yang baik, guru dapat menyusun strategi pengajaran yang lebih efektif. Rencana pembelajaran yang terstruktur membantu guru untuk menyampaikan materi dengan lebih jelas dan terarah, sehingga meningkatkan pemahaman siswa.

Perencanaan pembelajaran membantu guru dalam merancang urutan pembelajaran yang logis dan terstruktur. Hal ini memfasilitasi proses belajar siswa dengan memberikan arahan yang jelas tentang apa yang harus dipelajari dan dicapai. Dengan memiliki rencana pembelajaran yang terinci, guru dapat mengalokasikan waktu secara efisien untuk setiap aktivitas pembelajaran. Hal ini membantu memanfaatkan waktu yang tersedia dengan maksimal tanpa adanya pemborosan waktu.

Proses perencanaan pembelajaran mendorong guru untuk menjadi lebih inovatif dan kreatif dalam pengajaran. Guru dapat merancang berbagai aktivitas pembelajaran yang menarik dan bervariasi untuk meningkatkan keterlibatan siswa serta memperkaya pengalaman belajar mereka. Melalui perencanaan pembelajaran, guru dapat mengembangkan keterampilan profesional mereka, termasuk kemampuan merancang kurikulum, merencanakan pengajaran yang beragam, dan mengelola kelas dengan efektif. Ini penting untuk meningkatkan kualitas pengajaran dan pertumbuhan profesional guru.

Salah satu masalah yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya proses pembelajaran. Dalam proses pembelajaran, anak kurang didorong untuk mengembangkan kemampuan berpikir. Proses pembelajaran di dalam kelas diarahkan

⁸ Hj.Yusni, S. Ag.,M.Ag., Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*,, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

⁹ Habibi, S. Ag., Guru Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene, *Wawancara*,, Tanggal 20 Mei 2023, di Ruang Guru.

kepada kemampuan anak mengingat berbagai informasi tanpa dituntut untuk memahami informasi yang di ingatnya itu untuk menghubungkannya dengan kehidupan sehari-hari. Lemahnya proses pembelajaran yang dikembangkan guru dewasa ini, merupakan salah satu masalah yang dihadapi di dunia pendidikan kita. Proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas di laksanakan sesuai kemampuan dan selera guru. Padahal pada kenyataannya kemampuan guru dalam pengelolaan pembelajaran tidak merata sesuai dengan latar belakang pendidikan guru serta motivasi kecintaan mereka terhadap profesinya.

Ada guru yang melaksanakan pengelolaan pembelajarannya dilakukan dengan sungguh-sungguh melalui perencanaan yang matang, dengan memanfaatkan seluruh sumber daya yang ada dan memperhatikan taraf perkembangan intelektual dan perkembangan psikologi belajar anak. Guru yang demikian akan dapat menghasilkan lulusan yang lebih tinggi dibandingkan dengan guru yang dalam pengelolaan pembelajarannya dilakukan seadanya tanpa mempertimbangkan berbagai faktor yang bisa mempengaruhi keberhasilan proses pembelajaran.

Guru merupakan pengembang metode pembelajaran bagi kelasnya, dalam hal ini, tugas guru tidak hanya mentransfer pengetahuan akan tetapi lebih dari itu, yaitu membelajarkan anak supaya dapat berpikir integral dan komprehensif, untuk membentuk kompetensi dan mencapai makna tertinggi. Secara garis besar, Al-Qur'an menyatakan bahwa orang-orang yang menerapkan perencanaan tidaklah sama dengan orang yang tidak menerapkannya,

Allah SWT berfirman:

{ال يستوي اچب النار و اچب الجنة اچب الجنة هم الفائزون {الجسر: ٢٠}

“ Tidak sama para penghuni neraka dengan para penghuni surga; para penghuni surga itulah orang – orang yang memperoleh kemenangan”. (QS. Al-Hasyr : 20)¹⁰

Ada beberapa persoalan yang selama ini dihadapi guru dalam pendidikan dan pembelajaran di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap diantaranya : 1. Kurikulum yang ada di sekolah hanya dianggap sebagai rambu-rambu mengajar. 2. Guru tidak memahami kurikulum, sehingga saat ada perubahan dari kurikulum KBK menuju KTSP lalu Kurikulum 2013 tidak ada perubahan yang signifikan. Yang disebabkan tidak adanya kemandirian sekolah dan diperparah oleh lemahnya sumber daya manusia. Padahal tujuan dari KTSP adalah adanya kemandirian guru. Dari survey yang telah dilakukan di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap pada tanggal 17 Mei 2023, melalui wawancara peneliti dengan Ibu Hj. Yusni, S.Ag., M.Ag selaku Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap yaitu pelaksanaan belajar mengajar harus menggunakan RPP tidak mesti dilakukan perubahan dalam setiap awal tahun pelajaran karena dianggap masih ada kesamaan dengan RPP sebelumnya.¹¹

Berdasarkan pegamatan beberapa kelas di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap juga masih banyaknya guru menggunakan

¹⁰ Kementrian agama RI, Al-Qur'an Dan terjemahan, Q.S Al-Hasyr :20

¹¹ Hj.Yusni, S. Ag.,M.ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad, Wawancara, Tanggal 17 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

metode konvensional seperti halnya metode ceramah, jadi disini guru yang lebih aktif dalam proses pembelajaran dibandingkan siswa. Dalam penguasaan materi pelajaran yang meliputi sistematika dalam penyampaian, tepat dalam memberikan contoh, mampu menjawab pertanyaan serta kualitas dalam menjelaskan, cenderung akan menciptakan mutu pembelajaran, hal ini terbukti bahwa semakin guru tidak menguasai materi pelajaran maka hasil belajar siswa akan menurun. Demikian halnya yang berlangsung di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap, sarat dengan prestasi baik dari segi pendidikannya maupun siswanya. Beberapa gurunya pernah meraih predikat sebagai guru berprestasi dan sebagai guru teladan. Hal ini diraih tentunya karena adanya kompetensi yang dimiliki oleh guru-guru Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap khususnya kompetensi profesional sehingga Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap banyak meraih prestasi.

Menurut ibu Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal Irsyad Pangkajene Sidrap, Salah satu upaya mencapai mutu pembelajaran adalah dengan melakukan inovasi pembelajaran. Setiap guru selalu dituntut untuk mengadakan improvisasi dan inovasi dalam pembelajarannya. Secara psikologis, seorang guru tidak pernah melakukan proses pembelajaran yang sama dua kali meskipun topik, kelompok siswa, dan waktunya sama. Bukan karena situasi dan kondisinya berbeda, melainkan karena guru tersebut melakukan improvisasi dan inovasi.¹²

Kesimpulan

1. Seorang guru harus memiliki Tujuan dan sasaran pembelajaran, Jadi guru sebelum menghadapi siswa di kelas harus terlebih dahulu melakukan kegiatan persiapan, yaitu mempersiapkan segala sesuatu yang dibutuhkan nantinya dalam kegiatan pembelajaran di kelas maupun di luar kelas. Dalam proses perencanaan, seorang guru terlebih dahulu harus mengetahui kebutuhan peserta didik, mempersiapkan bahan atau materi yang akan disajikan dihadapan siswa, merencanakan alat-alat yang akan digunakan dalam proses pembelajaran termasuk media yang akan digunakan nantinya, dan juga kemampuan untuk mengadakan interaksi dan melakukan penilaian tentang hasil-hasil yang dicapai dalam proses pembelajaran, menilai keberhasilannya sendiri dalam memberikan materi, dan juga menilai keberhasilan siswa dalam menerima materi.
2. Dalam pembuatan rencana pembelajaran, seorang guru harus memperhatikan kurikulum karena kurikulum merupakan jantungnya pendidikan dan kurikulum menentukan jenis dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu kurikulum harus disusun dan disempurnakan dengan perkembangan zaman. Dimana perencanaan pembelajaran, meliputi beberapa unsur seperti Tujuan, isi/bahan ajar, peserta didik, media, dan sumber belajar, pendekatan-strategi-metode, dan evaluasi. Perencanaan pembelajaran tidak terlepas dari standar mutu pendidikan seperti standar luaran, standar isi, standar pengelolaan, standar proses, standar sarpras, standar pendidik.
3. Proses Perencanaan pembelajaran meliputi beberapa kegiatan pembelajaran pada Rencana Pelaksanaan pembelajaran yang dipersiapkan oleh seorang guru, yakni kegiatan awal, meliputi berdoa sebelum belajar, mengabsen kehadiran siswa, menyampaikan tujuan pembelajaran. Selanjutnya adalah kegiatan inti, yang meliputi penyajian materi pembelajaran, penugasan, dan penilaian. Dalam proses

¹² Hj.Yusni, S. Ag.,M.ag. Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad, Wawancara, Tanggal 17 Mei 2023, di Ruang Kerjanya.

pembelajaran, kompetensi seorang guru sangat penting terutama dalam hal penguasaan materi, apalagi disaat sekarang ini pembelajaran tidak hanya dilaksanakan secara offline melainkan juga secara online/daring. Selain itu seorang guru harus menggunakan teknologi pembelajaran demi mendukung materi pembelajaran yang akan disajikan. Perlu dipahami bahwa suasana kelas dan aktivitasnya merupakan lingkungan terdekat dari anak didik sepanjang jam-jam perkembangan di sekolah. Sebagai lingkungan pendidikan, pengelolaan kelas dan pembelajaran itu sangatlah penting diperhatikan dan dimengerti.

4. Guru yang membuat perencanaan dalam pembelajaran dan digunakannya maka dapat memungkinkan mempercepat pencapaian daya serap siswa dan tujuan pembelajaran, sebab melalui rencana Pelaksanaan Pembelajaran tersebut guru sudah menetapkan langkah-langkah yang penuh perhitungan untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Perencanaan pembelajaran dapat mempercepat proses transfer materi dari guru, dan juga mempercepat penerimaan dan pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Hal ini tentu mempengaruhi hasil kompetensi lulusan.
5. Secara umum guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad Pangkajene sudah memiliki potensi akademik sebagai guru. Potensi tersebut yang ada sebagai guru adalah potensi atau kemampuan merencanakan, dan kemampuan melaksanakan, serta kemampuan untuk melakukan pengukuran atau evaluasi. Namun Sebagian guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) telah mengalami kendala atau hambatan kinerja membuat Perencanaan Pembelajaran, hambatan yang dialami ketika terjadi perubahan kurikulum dan format RPP, namun demikian kendala yang menjadi hambatan itu diusahakan oleh pihak Kepala Madrasah maupun guru itu sendiri mencari solusi sehingga kinerja tersebut dapat berjalan secara baik.

Implikasi Penelitian

1. Kepada guru di Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) kiranya kompetensi dalam pembuatan rencana pembelajaran lebih ditingkatkan, sebab hal itu sangat penting untuk kebaikan guru dan siswa dalam proses pembelajaran. Karena perencanaan pembelajaran sangat penting bagi seorang guru karena memiliki beberapa manfaat yang signifikan. Dengan demikian, perencanaan pembelajaran membantu guru dalam mengoptimalkan pengajaran, menyediakan pembelajaran yang bermakna bagi siswa, dan mengembangkan keterampilan profesional mereka secara berkelanjutan. Itulah mengapa perencanaan pembelajaran menjadi aspek penting dalam kegiatan mengajar bagi seorang guru.
2. Kepada Kepala Madrasah Tsanawiyah Darud Da'wah Wal-Irsyad (DDI) kiranya lebih meningkatkan kinerjanya dalam membangkitkan semangat guru di Madrasah yang dipimpinnya untuk membuat perencanaan Pembelajaran diperhadapkan untuk diuji kelayakan penggunaannya di hadapan siswa. Kepala madrasah bertanggung jawab untuk mengembangkan visi dan misi pendidikan yang jelas dan terarah. Visi dan misi yang baik akan menjadi landasan bagi seluruh kegiatan pendidikan yang dilakukan di madrasah, termasuk dalam peningkatan mutu pembelajaran. Kepala madrasah dapat menginisiasi dan mendukung program-program peningkatan mutu pembelajaran, seperti pelatihan bagi guru, workshop untuk pengembangan kurikulum, program pembelajaran inovatif, dan kegiatan penilaian dan evaluasi berkala. Dengan menjalankan peran-peran tersebut secara efektif, kepala madrasah dapat memberikan

kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran di madrasah dan menciptakan lingkungan pendidikan yang berkualitas bagi siswa dan staf pengajar.

3. Kepada pihak pimpinan (Yayasan) Darud Da'wah Wal-Irsyad supaya akomodatif dalam menyikapi perubahan perkembangan pendidikan, dan menginstruksikan kepada guru untuk selalu siap atas perubahan yang terjadi dalam bidang pendidikan secara nasional. Dukungan dari pihak pimpinan sangat penting dalam meningkatkan mutu pembelajaran di sebuah lembaga pendidikan. Dengan dukungan yang kuat dari pihak pimpinan, guru dan staf pendidikan akan merasa didukung, termotivasi, dan memiliki sumber daya yang diperlukan untuk meningkatkan mutu pembelajaran dan memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*, Jakarta: UIN Jakarta Press, 2005,
Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Prespektif Al-Qur'an*,
Afdlolina, Iffa, *Implementasi Manajemen Pendidikan dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMPN 03 Batu*, Skripsi, Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Malang, 2005.
- Akmal Hawi, *Kompetensi Guru Dalam Pendidikan Islam*, Jakarta; Rajawali Press, 2013)
- Apriyani Mega, dkk, *Implementasi manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu pendidikan di SMP PGRI 1 Pulaupanggung kabupaten Tanggamus*, Jurnal Manajemen Pendidikan Islam Al-Idarah Vol. 10,54892
- Arifin, *Ilmu Perbandingan Pendidikan Islam*, cet. VI; Jakarta: Golden Terayon Press, 2003.
- Azwar, Syaifudin, *Metode Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003.
- Departemen Agama RI, *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sisdiknas Serta Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Dolengkapi Peraturan Mendiknas No. 11 2005 Tentang Buku Teks Pelajaran Peraturan Pemerintah No. 19 Th. 2005 Tentang Standart Nasional Pendidikan (SNP)*, Jakarta: Dirjen Pendidikan Islam, 2007 .
- Departemen Agama RI. *Metodologi Pendidikan Agama Islam*, Jakarta: Dirjen Pembinaan Kelembagaan Agama Islam, 2001.
- Djaali, *Psikologi Pendidikan*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2007.
- Djamarah, Syaiful Bahri, *Prestasi Belajar dan Kompetensi Guru*, Jakarta: PT. Rineka Cipta, 1998.
- Hamalik, Oemar, *Pendidikan Guru Berdasarkan Pendekatan Kompetensi*, Jakarta: Bumi Aksara, 2009.
- Hambali Muh, *Manajemen Pengembangan Kompetensi Guru PAI*, Jurnal MPI Vol. 1, 2016
- Hamzah B Uno, *Profesi Kependidikan Problema, Solusi, dan Refomasi Pendidikan di Indonesia*, Jakarta: Bumi Aksara, 2010

- Hamzah B. Uno dan Nurdin Mohamad.. *Belajar dengan Pendekatan Pembelajaran Aktif Inovatif Lingkungan Kreatif, Efektif, Menarik*. Cet. II. Jakarta: Bumi Aksara. 2011
- Kementrian agama RI, Al-Qur'an Dan terjemahan, Q.S Al-bayyinah :7-8
- Kementrian agama RI, Al-Qur'an Dan terjemahan, Q.S Al-Hasyr :20
- Kementrian agama RI, Al-Qur'an Dan terjemahan, Q.S Al-Ra'ad :11
- Kementrian agama RI, Al-Qur'an Dan terjemahan, Q.S Al-Dzariat :56
- Mappanganro, *Pemilikan Kompetensi Guru*, Makassar: Alauddin Pres; 2010.
- Margono, S. *Metodologi Penelitian Pendidikan*, cet. I; Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Muhaimain, *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Agama Islam di Sekolah, Madrasah dan Perguruan Tinggi*, Ed. I Jakarta; PT. Rajagrafindo Persada, 2005.
- Nurhasanah Ana, dkk *Pengaruh Perencanaan Pembelajaran Terhadap Peningkatan Kualitas dan Mutu Pendidik Dalam Kegiatan Mengajar di SDN Banjar 1*, Jurnal Ilmiah FKIP Universitas Mandiri Vol. 7, No.2, Desember 2021
- Nurmalasari, Riana, *Peran guru SMK PGRI Wlingi dalam perencanaan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)* Disertasi, Malang: PPS Universitas Negeri Malang, 2013.
- Pupuh faturrohmah dan M.Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum & Konsep Islami*, Bandung: Rafika Aditama, 2007
- R. Ibrahim, dkk. *Perencanaan Pengajaran*, cet. II: Jakarta; Renika Cipta, 2003.
- Rohani, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran* Ed. Revisi cet. II: Jakarta; Renika Cipta, 2004.
- Rosni Rosni, *Kompetensi Guru dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Jurnal EDUCATION Vol. 7, No.2, 2021 pp. 113-124
- Soetjipto, dkk. *Profesi Keguruan*, cet. II: Jakarta; Renika Cipta, 2004.
- Subroto, Surya. *Proses Pembelajaran di Sekolah*, cet. I: Jakarta; Renika Cipta, 2002.
- Sukmadinata, Nana Syaodi, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Rosda Karya, 2005.
- Sulastri, dkk. *Kompetensi Profesional Guru dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan*, Jurnal EDUCATION Vol. 1, No.2, 2022
- Susilo, Muhammad Joko. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*, cet. I: Yogyakarta; Pustaka Pelajar, 2007.
- Tanwir, *Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Guru di Madrasah Tsanawiyah di Kota Parepare* Disertasi, Makassar: PPS UMI Makassar, 20

